



**HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN
PERILAKU KONSUMSI NUTRISI PADA IBU *POST SECTIO*
CAESAREA FASE *IMMADIATELY* DI RUANG NIFAS
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG**

MANOSKRIP

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan**

Oleh :

Fitria Robbana

NIM : 1611012039

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

PERNYATAAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN
PERILAKU KONSUMSI NUTRISI PADA IBU *POST SECTIO*
***CAESAREA* FASE *IMMADIATELY* DI RUANG NIFAS**
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG

Fitria Robbana

NIM : 1611012039

Manuskrip ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan
dihadapan Tim Penguji Manuskrip Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2018

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S. Kp., M., Kep., Sp. Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Pembimbing II

Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep., M.kep
NPK.1203724

**HUBUNGAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN
PERILAKU KONSUMSI NUTRISI PADA IBU *POST SECTIO*
CAESAREA FASE *IMMADIATELY* DI RUANG NIFAS**

RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG

Fitria Robbana*, Diyan Indriyani*, Yeni Suryaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Immediately Postpartum Period is mother and baby critical period. The mother is undergoing physical and hormonal recovery which is caused by birth and placenta expenditure. This research uses analytical correlation design with cross sectional approach. It is used to identify the correlation between health workers support and nutritional consumption behavior on Post Secio Cesaria immediately period women. The research sample is all of Post Secio Cesaria Immediately period women who are willing to be the respondents. The number of respondent is 30 women. The research sampling is Consecutive Sampling. The data is collected by using questionnaires sheets and likert scales. The research result of health workers support is 20 respondents (66,7%) get optimal support, 9 respondents (23,3%) get less than optimal support, and the rest 1 respondent (10%) do not get optimal support. The result of nutritional consumption behavior is 20 respondents (66,7%) state balanced nutritional consumption behavior, 9 respondents (23,3%) state less than balanced nutritional consumption behavior, and the rest 1 respondent (10%) state unbalanced nutritional consumption behavior. The result of Spearman Rank Test ($\alpha= 0,05$) get P Value result = 0,00. It means there is a correlation between health workers support and nutritional consumption behavior on Post Secio Cesaria immediately period women. The research suggestion is giving education to Post Secio Cesaria women and childbirth women in general about the importance of balanced nutritional consumption behavior support.

Key Words: Health Workers Support, Nutritional Consumption Behavior, Post Secio Cesaria Immediately Period Women

References 23 (2000 - 2018)

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada *immediately* postpartum merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Ibu sedang menjalani pemulihan fisik dan hormonal yang disebabkan oleh proses kelahiran serta pengeluaran plasenta. **Metode:** Dalam Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi Pada Ibu *Post Secio Cesaria* Masa *Immediatly*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh ibu post section caesarea fase *immediately* yang bersedia menjadi responden dalam hal ini sejumlah 30 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner dengan skala likert. **Hasil:** Dari dukungan petugas kesehatan didapatkan 20 responden (66.7%) mendapat dukungan yang optimal, selanjutnya 9 responden (23.3%) mendapatkan dukungan kurang optimal dan sisanya 1 responden (10%) mendapatkan dukungan tidak optimal. Hasil dari perilaku konsumsi nutrisi didapatkan 20 responden (66.7%) mengatakan perilaku konsumsi seimbang, selanjutnya 9 responden (23.3%) mengatakan perilaku konsumsi cukup seimbang, dan sisanya 1 responden (10%) mengatakan kurang seimbang. Hasil uji Spearman Rank ($\alpha=0,05$) diperoleh hasil P Value = 0,00 berarti ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pola konsumsi ibu *Post Secio Cesaria* Masa *Immediatly*. **Diskusi:** Rekomendasi penelitian ini adalah memberikan pendidikan pada ibu post *Secio Cesaria* dan nifas pada umumnya tentang betapa pentingnya dukungan terhadap pola konsumsi nutrisi pada ibu.

Kata kunci :Dukungan Petugas Kesehatan, Perilaku Konsumsi Nutrisi, Ibu *Post Secio Cesaria* Masa *Immediatly*
Daftar Pustaka 23 (2000 - 2018)

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang normal. Persalinan dapat dilakukan dua cara yaitu persalinan normal (*pervaginam*) dan dengan pembedahan (*sectio caesarea*). Persalinan normal yaitu proses dari mulusnya ibu sampai dengan keluarnya bayi dengan kondisi kepala dahulu melalui vagina dengan lama persalinan kurang dari 24 jam (Pratiwi, 2012). Periode post partum terdiri dari tiga periode yaitu, *immediate* post partum yaitu masa 24 jam pertama setelah persalinan, *early* post partum yaitu satu minggu pertama setelah persalinan dan *late* post partum yaitu setelah satu minggu pertama

persalinan sampai periode post partum selesai (Coad & Dunstall, 2006).

Pada *immediatly* post partum merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Ibu sedang menjalani pemulihan fisik dan hormonal yang disebabkan oleh proses kelahiran serta pengeluaran plasenta. Menurunnya hormon-hormon plasenta memberi isyarat kepada tubuh ibu untuk mulai memproduksi ASI dalam jumlah cukup untuk segera menyusui bayinya. Bayi baru lahir yang lahir sehat secara normal akan terlihat sadar dan waspada, serta memiliki refleks rooting dan refleks sucking untuk membantunya mencari puting susu ibu, mengisapnya

dan mulai minum ASI (Linkages, 2004). Pada sistem pencernaan ibu akan sering haus dan lapar setelah melahirkan, akibat kehabisan tenaga dan restriksi cairan selama persalinan. Pembatasan asupan nutrisi dan cairan dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit serta keterlambatan pemulihan fungsi tubuh (Bobak dkk., 2004; Derek & Jones 2005).

Salah satu hambatan yang sering terjadi pada ibu pasca operasi Caesar adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang ibu memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan penyembuhan luka, apabila ibu tidak mengkonsumsi nutrisi yang cukup akan mengakibatkan luka tidak cepat kering sehingga penyembuhan luka menjadi lama. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambat pertumbuhan bayi (Kardinan, 2008), dikarenakan kurangnya perilaku ibu dalam pemulihan pasca operasi caesar. Cara pemulihan pasca operasi caesar ini terkait dengan mobilisasi, stress aktifitas, dan kebersihan diri, dalam hal ini diperlukan informasi yang lebih mendalam kepada ibu pasca operasi caesar serta keluarga tentang cara pemulihan pasca operasi caesar.

Keberhasilan terpenuhinya konsumsi nutrisi tidak hanya membutuhkan peran ibu, tetapi juga peran tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang paling berperan dalam pelaksanaan konsumsi nutrisi karena ibu tidak dapat melakukan konsumsi nutrisi tanpa bantuan dan fasilitasi dari tenaga kesehatan. Selain tenaga kesehatan, peran ahli gizi juga penting karena diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan motivasi ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi. Tingginya angka kelahiran di Indonesia meningkat seiring meningkatnya kelahiran dengan *Sectio*

Caesarea. Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2011 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan (IDI, 2012). Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012). Dari Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 1 Juli 2017 sampai 30 September 2017 didapatkan pasien yang melakukan operasi *secio cesaria* 98 orang dari total 185 orang atau sekitar 51 % di dari total pasien yang melakukan persalinan RSD Balung. (Rekam Medis RSUD Balung, 2017).

Dukungan anggota keluarga diperlukan ibu dalam beradaptasi dalam masa transisi menjadi orang tua. Orang tua lain mungkin melihat lebih banyak stres dan sumber daya keluarga yang tidak memadai sehingga dapat membantu memberikan solusi pemecahan. Interaksi antara ibu dan ayah mempengaruhi faktor depresi nifas, depresi satu orang tua dapat berdampak serius pada kesehatan psikologis dari lain orang tua dan keluarga secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa ayah yang lebih puas dengan pernikahan mereka lebih bersedia untuk memiliki anak dan lebih cenderung memiliki sikap positif sebagai ayah, namun kepuasan pernikahan tidak ditemukan terkait dengan adaptasi ibu selama periode nifas yang menjamin penyelidikan lebih lanjut.

Minum dan makan makanan sehat dan nutrisi yang cukup dapat membantu ibu memulihkan diri setelah operasi dan dapat menghasilkan cukup ASI bagi bayi jika ibu menyusui, sebagian ibu menjadi terlalu cemas mengenai komposisi makanan mereka setelah menjalani operasi Caesar, tetapi sebenarnya hal tersebut tidak perlu, jauh lebih penting untuk rileks dan

berkonsentrasi agar kondisi menjadi lebih baik. Jika ibu sebelumnya telah meminum suplemen vitamin untuk kehamilan, ibu dapat terus meminum tersebut selama masa menyusui, suplemen zat besi adalah yang disarankan (Gallagher, Mundy, 2004). Pada ibu yang mengalami operasi caesar rasanya sulit untuk melakukan hal tersebut karena ibu merasa letih dan sakit, penyebab diantaranya ialah perilaku ibu yang kurang memperhatikan kebersihan, mobilisasi, dan masih menganut kepercayaan mutih atau menghindari makanan yang berbau amis misalnya telur dan ikan pada hal kita tahu telur dan ikan merupakan sumber protein sehinggakan mempengaruhi proses pemulihan.

Banyaknya ibu nifas yang melakukan pantang makanan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor predisposisi yaitu meliputi : pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia dan ekonomi, 2) faktor lingkungan yang meliputi: dukungan keluarga dan kebiasaan, serta 3) faktor petugas yang terdiri dari KIE dan sikap atau perilaku petugas kesehatan yang kurang peka terhadap masalah sosial budaya pada ibu nifas. Dampak dari perilaku pantang makanan pada ibu nifas adalah kekurangan zat gizi, yang berdampak ASI tidak lancar, lambatnya kembalinya kondisi tubuh setelah operasi *sectio caesarea*, dan lamanya proses penyembuhan luka akan lebih lama sembuh bahkan bisa timbul infeksi dan masalah nifas yang lain. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu ibu nifas untuk mengembalikan tubuh pada masa nifas dan kelancaran pada proses menyusui. Banyak masalah pada masa nifas dikarenakan asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu nifas tidak memenuhi syarat gizi, adanya budaya pantang makan sangat berpengaruh besar

terhadap kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas (Ardita, 2013).

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Isti Mulyawati, 2010 tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Operasi *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Islam YAKSSI Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010 memperlihatkan bahwa faktor - faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan *Sectio caesarea* yaitu diantaranya; usia ibu ($p < 0,022$), paritas (0,001) dan kejadian anemia (0,001). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persalinan *Sectio caesarea* yaitu diantaranya tinggi badan ibu ($p < 0,000$), sungsgang akan mengakibatkan resiko kematian janin apabila tidak ditangani dengan benar.

Hal ini didukung pula dengan hasil responden ibu nifas di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar berkriteria cukup sebanyak 18 responden (51,4%). Dan berdasarkan mobilisasi dini sebagian besar berkriteria cukup sebanyak 17 responden (48,6%). Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *Asymp.Sig* = 0,002. Karena nilai *Asymp.Sig* $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan mobilisasi dini pada ibu nifas. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam proses selama masa *immediately* termasuk perilaku konsumsi nutrisi dalam hal menjadi sangat penting. Hal ini karena status nutrisi yang terpenuhi dengan baik maka seorang ibu dapat memenuhi kebutuhan dirinya dengan sempurna. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin meneliti apakah ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

TUJUAN

Tujuan umum mengidentifikasi hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember. Tujuan khususnya menganalisa hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di

Ruang Nifas RSD Balung Jember, peneliti memberikan kuisioner, dimana kuisioner terdiri masing-masing pertanyaan tentang dukungan petugas kesehatan dan perilaku konsumsi nutrisi, setelah kuisioner terkumpul peneliti melakukan analisa secara Computerized dengan menggunakan uji Spearman Rank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dimana variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut. Pada desain ini tidak semua subyek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen dan variabel dependen dinilai hanya satu kali saja. Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RSD Balung Jember, sampel yang diteliti sebanyak 30 Responden

Bahan Penelitian ini adalah Kuisioner untuk mengetahui hubungan setelah dukungan petugas kesehatan dengan pola konsumsi nutrisi. Proses pengumpulan data dan mengukur variabel independen serta variabel dependen dilaksanakan pada pasien ruang nifas pada ibu post *sectio*

caesarea pada masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi dan dilakukan analisis data karena data yang diuji meliputi data numerik. Dari dukungan petugas kesehatan didapatkan 20 responden (66.7%) mendapat dukungan yang optimal, selanjutnya 9 responden (23.3%) mendapatkan dukungan kurang optimal dan sisanya 1 responden (10%) mendapatkan dukungan tidak optimal. Hasil dari perilaku konsumsi nutrisi didapatkan 20 responden (66.7%) mengatakan perilaku konsumsi seimbang, selanjutnya 9 responden (23.3%) mengatakan perilaku konsumsi cukup seimbang, dan sisanya 1 responden (10%) mengatakan kurang seimbang. dan hasil uji statistik dengan uji Spearman Rank dimana ($p\text{-value} = 0.000, \leq \alpha = 0.05$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang Nifas RSD Balung

Usia	Jumlah	Presentase
Umur < 20 tahun	2	6.7 %
Umur 20-35 tahun	27	90 %

Umur > 35 tahun	1	3.3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 1 Mayoritas usia responden Pasien ruang Nifas adalah rentang usia 20-35 tahun dengan

jumlah 27 responden dengan persentase (50.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Nifas RSD Balung

Jenjang pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	6.7
SMP	4	13.3
SMA	23	76.7
Perguruan Tinggi	1	3.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 Sebagian Besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 23 responden dengan

presentase (76.7%) yang menjadi responden di ruang rawat inap Nifas RSD Balung.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku di Ruang Nifas RSD Balung

Suku	Jumlah	Presentase
Jawa	14	46.7%
Madura	16	53.3%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 Jumlah terbanyak responden berasal dari suku Madura dengan jumlah 16 responden dengan

presentase (53.3%) yang menjadi responden di ruang rawat inap Nifas RSD Balun

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan di Ruang Nifas RSD Balung

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
PNS	2	6.7%
Wiraswasta	14	46.7%
Tani	12	40 %
Lain-lain	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 Jumlah terbanyak responden mempunyai pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 14

responden dengan presentase (46.7%) yang menjadi responden di ruang rawat inap Nifas RSD Balung

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama di Ruang Nifas RSD Balung

Suku	Jumlah	Presentase
Islam	28	93.3%
Kristen Katolik	2	6.7%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5 Mayoritas responden beragama Islam dengan jumlah 28 responden dengan

presentase (93.3%) yang menjadi responden di ruang rawat inap Nifas RSD Balung.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Penghasilan Keluargadi Ruang Nifas RSD Balung

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
< Rp 1.917.000	17	56.7%
Rp 1.917.000-2.500.000	11	36.7%
> 3.500.000	2	6.7%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 6 Jumlah terbanyak responden mempunyai penghasilan sebesar < Rp 1.917.000 dengan jumlah

17 responden dengan presentase (56.7%) yang menjadi responden di ruang rawat inap Nifas RSD Balung.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan Normal di Ruang Nifas RSD Balung

Riwayat Persalinan	Jumlah	Presentase
Pertama	19	63.3%
Kedua	10	33.3%
Ketiga	1	3.3%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 7 Sebagian Besar responden dengan riwayat persalinan Normal yaitu persalinan yang pertama

dengan 19 responden (63.3%) yang menjadi responden di ruang Nifas RSD Balung.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea di Ruang Nifas RSD Balung

Riwayat Persalinan	Jumlah	Presentase
Pertama	23	76.7%
Kedua	7	23.3%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 8 Sebagian Besar responden dengan riwayat persalinan sectio caesarea yaitu pengalaman

persalinan yang pertama dengan 23 responden (76.7%) yang menjadi responden di ruang Nifas RSD Balung.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Mendapatkan Penyuluhan Tentang Nutrisi Pada Post Sectio Caesarea di Ruang Nifas RSD Balung

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pertama	23	76.7%
Kedua	6	20%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 9 Sebagian Besar responden yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang nutrisi pada post

sectio caesarea adalah kedua 16 responden dengan presentase 53.3%.

sedangkan yang menjadi responden di ruang Nifas RSD Balung.

Tabel 10 Distribusi Dukungan Petugas Kesehatan di Ruang Nifas RSD Balung Jember

Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	Presentase
Dukungan optimal	20	66.7%
Dukungan kurang optimal	7	23.3%
Dukungan tidak optimal	3	10%
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan Mayoritas responden yang mengatakan dukungan petugas kesehatan optimal sebanyak 20 responden dengan presentase 66.7%, sebanyak 7 responden mengatakan

dukungan petugas kurang optimal (23.3%). sedangkan mengatakan kurang terhadap dukungan petugas 3 responden (10,0%) di ruang Nifas RSD Balung .

Tabel 11 Distribusi Perilaku Konsumsi Nutrisi Di Ruang Nifas RSD Balung

Perilaku Konsumsi Nutrisi	Jumlah	Persentase
	Seimbang	19
Kurang seimbang	8	26.7%
Tidak seimbang	3	10.0 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan mayoritas bahwa perilaku konsumsi nutrisi di Ruang Nifas RSD Balung yaitu seimbang 19 responden dengan presentase (63.3 %), Kurang

seimbang 8 responden dengan presentase (26.7%), dan kurang seimbang 3 responden dengan presentase (10.0%).

Tabel 12 Tabulasi Silang Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung.

		Dukungan Petugas Kesehatan			Total
		Optimal	Kurang optimal	Tidak optimal	
	Seimbang	20	0	0	20
Perilaku Konsumsi Nutrisi	Cukup Seimbang	0	9	0	9
	Kurang seimbang	0	0	1	1
	Total	20	9	1	30
	Persentase	66.7%	23.3%	10.0%	100%
	<i>P</i>			α	
		0.00		0.05	

Berdasarkan tabel 5.11 diatas diketahui dari 30 responden di Ruang Nifas RSD Balung 20 responden mayoritas perilaku konsumsi nutrisi seimbang dengan dukungan petugas kesehatan yang optimal. Sedangkan 9 responden mengatakan pola konsumsi nutrisi cukup seimbang dengan dukungan petugas kesehatan kurang optimal di ruang Nifas RSD Balung. Dimana ada hubungan dari segi dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari 30 responden di Ruang Nifas RSD Balung 20 responden mayoritas perilaku konsumsi nutrisi seimbang dengan dukungan petugas kesehatan yang optimal. Sedangkan 9 responden mengatakan pola konsumsi nutrisi cukup seimbang dengan dukungan petugas kesehatan kurang optimal di ruang Nifas RSD Balung dengan di berikan daftar pertanyaan berupa kuisioner dimana ada hubungan dari segi dukungan petugas kesehatan terhadap pola konsumsi nutrisi yakni berupa perhatian serta monitoring. dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rank* dimana ($p\text{-value} = 0.000, \leq \alpha=0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

Menurut peneliti banyaknya ibu nifas yang melakukan pantang makanan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor predisposisi yaitu meliputi : pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia dan ekonomi, 2) faktor lingkungan

nutrisi, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Konsumsi Nutrisi. Hal ini didukung hasil uji statistik dengan uji *Spearman Rank* dimana ($p\text{-value} = 0.000, \leq \alpha=0.05$) yang menunjukkan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

yang meliputi: dukungan keluarga dan kebiasaan, serta 3) faktor petugas yang terdiri dari KIE dan sikap atau perilaku petugas kesehatan yang kurang peka terhadap masalah sosial budaya pada ibu nifas. Dampak dari perilaku pantang makanan pada ibu nifas adalah kekurangan zat gizi, yang berdampak ASI tidak lancar, lambatnya kembalinya kondisi tubuh setelah operasi *sectio caesarea*, dan lamanya proses penyembuhan luka akan lebih lama sembuh bahkan bisa timbul infeksi dan masalah nifas yang lain. Bagaimana dukungan dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek stress. Dukungan juga dapat mengubah hubungan antara respon individu pada kejadian yang dapat menimbulkan stress dan stress itu sendiri, mempengaruhi strategi untuk mengatasi stress dan dengan begitu memodifikasi hubungan antara kejadian yang menimbulkan stress mengganggu kepercayaan diri, dukungan sosial dapat memodifikasi efek itu (Indriyani, 2014). Tenaga kesehatan harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti.

Menjadi seorang fasilitator tidak hanya diwaktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup (Sardiman, 2007).

Kesimpulannya Semakin baik dukungan yang di berikan petugas kesehatan semakin optimalnya perilaku konsumsi nutrisi melalui

SIMPULAN

Dalam penelitian ini hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* di Ruang Nifas RSD

Berdasarkan hasil penelitian ini maka Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut masyarakat menyarankan masyarakat untuk selalu turut serta memberikan dukungan kepada keluarga dan anaknya pasca operasi *Sectio Caesarea* untuk memberikan nutrisi yang baik pasca oprasi, petugas Kesehatan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi agar lebih meningkatkan serta memberikan pengetahuan tambahan dalam pemenuhan asuhan keperawatan serta pentingnya untuk memberikan dukungan berupa pendidikan kesehatan serta memonitoring kebutuhan nutrisi ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* di Ruang Nifas RSD Balung Jember, institusi pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2007).
Interaksi dan Motivasi

dukungan berupa pendedidikan kesehatan serta melakukan monitoring setiap hari untuk memantau perilaku konsumsi nutrisi sehingga asupan nutrisi yang di butuhkan oleh ibu post *sectio caesarea* bisa terpenuhi yang bertujuan untuk mempercepat fase penyembuhan luka pasca operasi serta terpenuhinya asupan nutrisi untuk bayi melalui pemberian ASI.

Balung Jember, Jadi terbukti ada hubungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi

kesehatan sebagai masukan dalam memberikan informasi pada institusi pendidikan kesehatan tentang Hubungan hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* di Ruang Nifas RSD Balung Jember, peneliti selanjutnya menyarankan peneliti selanjutnya dapat memperbaharui penelitian ini dan lebih mendalami pada faktor-fator yang lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediatly* khusus berupa kepatuhan memberikan dukungan petugas kesehatan.

Belajar Mengajar:
Bandung. Rajawali Pers.

- Aprina. (2015). *Hubungan PEB Dengan Section Caesarea Di RSUD Dr.H Abdul Moeloek Provinsi Lampung*.
<http://www.jurnalsc.ac.id>.
 Diperoleh tanggal 08 Januari 2018
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-14. Jakarta; Rineka Cipta.
- Bobak (2004) *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Bobak (2005) *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Bobak (2010) *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Brown, Judith E. et.al. 2005. *Nutrition Through the Life Cycle*. (2nded). Wadsworth: USA.
- Coad. J dan Dunstall, M. 2006. *Anatomi Fisiologi untuk Bidan*. Jakarta:EGC.
- Fatimah Siti (2009) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Primipara Di Ruang Bugenvile RSUD Tugurejo Semarang*.
<http://www.jurnaldukungan.ac.id>.
 Diperoleh tanggal 08 Januari 2018
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Indriyani, D. dan Asmuji.(2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Cetakan I. Jakarta; Ar-Ruzz Media.
- Indriyani, D, Dkk. (2014). *Panduan Penelitian Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember*. Jember
- Indriyani, D., Asmuji dan Wahyuni S..(2016). *Buku Edukasi Postnatal*. Yogyakarta; Trans Medika.
- Kartikasari (2010). *Stres Pada Ibu Saat Merawat Anak Pertama Ditinjau Dari Dukungan Sosial Suami*.
<http://www.jurnaldukungan.ac.id>.
 Diperoleh tanggal 08 Januari 2018
- Kasdu, D. (2003). *Operasi Caesar : Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Khomsan, A. (2000). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khomsan, A. (2003). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khomsan, A. (2010). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Linkages. (2004). *Exclusive Breastfeeding : The Only Water Source Young Infants Need. Frequently Asked Question*. <http://www.Linkagesproject.org/media/publications/ENA> Diperoleh tanggal 08 Januari 2018.
- Nurhayati (2013) *Hubungan antara Pola Nutrisi pada Ibu nifas dengan Kecukupan ASI pada Bayi di Desa Mejasem Timur*

Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
<http://www.jurnalsc.ac.id>.
Diperoleh tanggal 08 Januari 2018.

Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*. Edisi 2. Jakarta; Salemba Medika.

Pratiwi, R. (2012). *Penurunan Intensitas Nyeri Akibat Luka Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Latihan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender di Rumah Sakit Al Islam Bandung*.

Ratnawati (2014). *Efek Dari Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Dukungan Suami Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Yogyakarta*.
<http://www.jurnaldukungan.ac.id>.
Diperoleh tanggal 08 Januari 2018

Retnani (2016) *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Wonorejo*

Kecamatan Kencong Kabupaten Jember
<http://www.jurnalsc.ac.id>.
Diperoleh tanggal 08 Januari 2018

Sulistyawati, A. (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada ibu nifas*.Jogjakarta: Andi Offset.

Susanti (2002), *Hubungan Bermakna Antara Faktor Pelayanan Petugas Kesehatan (Seperti Pemeriksaan Kasus Anemia, Konseling Dan Pemberian Tablet Fe) Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Jambon*.
<http://www.jurnaldukungan.ac.id>.
Diperoleh tanggal 08 Januari 2018

Yaeni (2013). *Faktor Yang Yang Mempengarui Yaitu Pekerjaan, Usia, Pendidikan, Indikasi Sc, Penyakit Penyerta Dan Kehamilan Dengan Pertimbangan Waktu Persalinan Baik Elective Maupun Emergency di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*.
<http://www.jurnalsc.ac.id>.
Diperoleh tanggal 08 Januari 2018